

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada era globalisasi, persaingan antar bisnis ekonomi sangat begitu terasa bagi pelaku bisnis. Persaingan bisnis menjadi hal yang wajar terjadi diantara perusahaan-perusahaan salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi. Sehingga pelaku usaha di bidang farmasi ini mengharuskan untuk tetap mengikuti tren agar tetap bisa beroperasi dan dapat berjalan secara berkelanjutan dalam menjaga eksistensi perusahaan di tengah berkembang pesatnya teknologi informasi. Perusahaan bisnis yang menjalankan sistem informasi berasal dari berbagai bidang salah satunya adalah industri farmasi berupa Apotek yang setelah diamati selama dua tahun ini mengalami kenaikan secara signifikan.

Bukti kenaikan perusahaan farmasi dapat dilihat pada nilai harga saham farmasi. Harga saham farmasi menurut kepala riset Mirae Asset Sekuritas, (Hariyanto, 10 Agustus 2020), ada sekitar 9 emiten saham farmasi yang terdaftar di BEI yang terus mengalami kenaikan. 9 emiten saham farmasi tersebut meliputi PT. Merck Indonesia Tbk dengan harga saham Rp. 2.750, PT. Kalbe Farma Tbk dengan harga saham Rp. 1.460, PT. Tempo Scan Pasific Tbk dengan harga saham Rp. 1.390, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dengan harga saham Rp. 2.180, PT. Indofarma Tbk dengan harga saham Rp. 985, PT. Kimia Farma Tbk dengan harga saham Rp. 1.120, PT. Pyridam Farma dengan harga saham Rp. 610, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan harga saham Rp. 1.215, PT. Pharos

Tbk dengan harga saham Rp. 1.310. Kenaikan harga saham inilah yang dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan bisnis apotek.

Apotek merupakan suatu bisnis yang bergerak dibidang perdagangan yang berfokus pada pengendalian persediaan guna untuk melakukan kegiatan penjualan dan pembelian dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Adanya persediaan yang tepat maka dapat meminimalisir resiko tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, persediaan yang baik akan berdampak pada peningkatan laba (Yusmalina *et al.*, 2020).

Menurut penelitian (Risky, 2020) mengatakan bahwa kegiatan pembelian dan penjualan di Apotek itu saling berhubungan dan harus selalu dilakukan pencatatan untuk membantu menyusun laporan keuangan setiap bulannya. Pencatatan di Apotek meliputi pencatatan stok keluar atau transaksi penjualan dan stok masuk atau pembelian kepada supplier. Jika dilakukan secara manual tentu saja akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat menimbulkan perbedaan pencatatan data oleh karyawan. Padahal pencatatan persediaan itu sangat penting sekali dan harus sesuai tanpa ada salah pencatatan (Wynaputra, 2017). Pencatatan transaksi ini nantinya akan digunakan untuk menyusun laporan di akhir bulannya. Sehingga, data hasil pencatatan ini biasanya harus disimpan secara rahasia karena segala transaksi berkaitan dengan laporan keuangan yang tidak boleh sampai diketahui oleh pihak luar. Untuk meminimalisir kebocoran data yang berhubungan dengan laporan keuangan, maka pada era sekarang telah banyak manajemen yang menggunakan teknologi informasi berupa komputer atau software dalam melakukan pencatatan seluruh transaksi.

Dengan adanya sistem terkomputerisasi maka karyawan sudah tidak perlu repot lagi melakukan pencatatan manual. Selain itu, penelitian oleh (Arsyad, 2021) manajer juga bisa melakukan cek persediaan dan laporan keuangan secara cepat, tepat dan lebih akurat. Sistem terkomputerisasi juga dapat memberikan dampak peningkatan penjualan karena dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan dapat menyimpan data dengan kapasitas tak terbatas tanpa kelelahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rohali, Ask and Anwar, 2020) menjelaskan bahwa sistem informasi yang baik dapat meminimalisir kecurangan saat pelaporan keuangan terutama saat transaksi penjualan sampai dengan penerimaan kas. Penerapan sistem teknologi informasi sebagai pilar dalam perusahaan menjadikan penting dalam hal keandalan dan keamanan. Jaminan sistem, sebagai bagian inti dari manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan informasi yang diinisiasi dapat diandalkan. Teknologi informasi dalam bisnis sangat penting selama dapat diandalkan dan aman. Keandalan sistem dalam administrasi terutama menjamin soliditas data dan kerangka akuntansi. Namun, sistem yang tidak dapat diandalkan dapat menunjukkan sejumlah efek samping, seperti kegagalan untuk mencegah akses tidak sah ke sistem, membuatnya rentan terhadap virus dan hilangnya data (Al-Dmour, Abbod and Al-Dmour, 2018).

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat menghadapi berbagai potensi ancaman, tentunya ini memerlukan perlindungan data dari penyalahgunaan dan kerugian fisik serta moral di mana administrasi perusahaan bisnis cenderung merancang sistem kontrol terkendali yang dapat diandalkan dan

menjamin perlindungan dari ancaman internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan menjaga kualitas keluaran sistem dan membantu efisiensi pada pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, sistem yang andal juga diperlukan karena audit kontinu dilakukan di bawah pengawasan sistem akuntansi real-time.

Sebelum menggunakan sistem dalam penerapannya, maka perlu adanya evaluasi dan menguji kehandalan sistem terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membuktikan dari segi keamanan dan integritas data saat digunakan sehingga sangat diperlukannya alat control sebagai pengendalian internalnya. Alat control yang dapat digunakan untuk menguji sistem informasi akuntansi antara lain Control Objective for Information & Related Technology (COBIT), Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), Systrust, dan lain-lain. Dari berbagai jenis alat control tersebut, systrust merupakan alat control pengendalian internal yang masih baru dan belum banyak yang menggunakan. Systrust digunakan untuk menguji keandalan sistem informasi akuntansi perusahaan terkait dengan teknologi informasi berdasarkan prinsipnya. Hal ini prinsip SysTrust juga sangat dibutuhkan oleh jasa perdagangan terutama di Apotek yang meliputi Ketepatan, Keamanan, Integritas dan Pemeliharaan atas data dan informasi mulai dari transaksi data pembelian, data penjualan, serta laporan keuangan. Prinsip SysTrust sangat berguna menguji sistem informasi perdagangan seperti di Apotek yang selama ini menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan.

Berdasarkan Hasil rekapitulasi Apotek oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa banyaknya Apotek yang ada pada tahun 2018

mencapai 24.874 unit dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Untuk wilayah provinsi Jawa Timur sendiri jumlah Apotek tahun 2018 sebanyak 4.102 unit yang tersebar merata di seluruh wilayah (Dinkes Jatim, 2019). Contoh salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang terus mengalami peningkatan jumlah unit Apotek setiap tahunnya adalah Kabupaten Jombang. Pada tahun 2018 ini memiliki sebanyak 77 unit Apotek (Profil Kesehatan Jombang 2018). Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 82 unit Apotek di Jombang (Dinkes Jombang, 2019). Dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan menjadi 99 unit Apotek (Dinkes Jombang, 2020).

Dari 99 apotek di Jombang telah banyak yang menggunakan sistem dalam menjalankan pengendalian internalnya. Mulai dari transaksi data pembelian, data penjualan, hingga laporan keuangan semuanya sudah dilakukan dengan sistem. Penggunaan sistem ini tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya. Untuk kelebihannya yaitu membuat transaksi bisa lebih cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu dapat menimbulkan ketidaksesuaian stok apabila sistem tidak bekerja secara optimal. Apalagi berdasarkan pengamatan bahwa apotek di Jombang ini rata-rata mengalami permasalahan yang sama pada stok persediaan baik pada apotek yang berdiri sendiri maupun apotek yang berdiri bersama rumah sakit. Akan tetapi, pada apotek yang berdiri bersama rumah sakit lebih jarang mengalami masalah dari pada apotek yang berdiri sendiri. Hal ini terjadi karena pada apotek yang berdiri sendiri adalah milik pribadi yang mana para pemilik bisa membuat aturan sistem sesuai dengan kehendaknya. Sehingga bila ada permasalahan bisa dipertanggungjawabkan secara pribadi. Berbeda dengan apotek yang berdiri

bersama rumah sakit terdapat ikatan dengan rumah sakit dalam pemenuhan persediaan pasien. Oleh karena itu aturan dan sistem yang digunakan juga harus disesuaikan dengan rumah sakitnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum melakukan penelitian pada apotek di Jombang dapat diketahui bahwa, Apotek Blimbing Farma selaku apotek yang berdiri sendiri ini sering terjadi masalah ketidaksesuaian stok. Pada Apotek Pelengkap selaku apotek yang berdiri bersama rumah sakit, jarang terjadi ketidaksesuaian stok. Dari dua apotek tersebut maka dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan di apotek yang berdiri sendiri dengan apotek yang berdiri bersama rumah sakit. Jika sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik maka apotek dapat meminimalisir kerugian. Sedangkan apabila terjadi ketidaksesuaian stok dan timbul kerugian, maka yang rugi adalah pihak apotek.

Sehingga, sebelum memilih menggunakan sistem manajer harusnya memastikan terlebih dahulu keandalan sistem yang akan digunakan sesuai dengan prinsip dan karakteristik systrust yang meliputi ketepatan, keamanan, integritas, serta pemeliharaan. Riset yang dilakukan oleh (Greenberg, Li and Wong-On-Wing, 2012) menyatakan bahwa pengguna potensial dari tiga prinsip systrust menunjukkan kepercayaan pada keandalan sistem. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Penerapan prinsip Systrust Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Studi pada Apotek di Jombang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimana penerapan prinsip systrust terhadap sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek di Jombang?
2. Apakah ada perbedaan penerapan sistem informasi akuntansi pada Apotek yang berdiri sendiri dengan Apotek yang berdiri bersama rumah sakit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan prinsip systrust terhadap sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek di Jombang.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penerapan sistem informasi akuntansi pada Apotek yang berdiri sendiri dengan Apotek yang berdiri bersama rumah sakit

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang penerapan prinsip systrust terhadap sistem informasi kuntansi persediaan kepada penulis khususnya.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta evaluasi terkait dengan penerapan prinsip systrust pada keandalan sistem yang ada di Apotek Jombang

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta evaluasi terkait dengan penerapan prinsip systrust pada keandalan sistem yang ada di Apotek Jombang

4. Bagi Praktis

- a) Bagi pihak pengembang, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan pemikiran sebagai sarana pengembangan usaha dan keputusan manajemen
- b) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai sistem informasi akuntansi persediaan Apotek dan penerapan prinsip Systrust

5. Bagi Teoritis

- a) Bagi para pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan
- b) Bagi institusi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.